



Volume 11 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 444-451
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i6.55868
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII PEMASARAN DI SMK NEGERI 3 PONTIANAK

Yunita Rum Eka Yanti¹, Herkulana², Warneri³
 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 14 Juni 2022
 Revised: 25 Juni 2022
 Accepted: 27 Juni 2022

Keywords:

Implementation, Learning,
 Craft and Entrepreneurship

ABSTRACT

This research was conducted at SMK Negeri 3 Pontianak with the aim of knowing the implementation of learning crafts and entrepreneurship in class XII Marketing students. The approach used in this research is a qualitative research with the type of survey research. Sources of data in this study were interviews with crafts and entrepreneurship teachers and students of class XII Marketing as well as documents relevant to researchers such as student online sales data. The results showed that learning crafts and entrepreneurship can be implemented by students of class XII Marketing. Because the learning carried out by the teacher is to provide an explanation of the material then only given practical assignments that are done from home. There are two materials provided, namely the practice of online business promotion materials, where students determine their target market, social media used for promotion and other forms of promotion. Second, the practice of online product marketing materials where students determine the type of product and marketing strategy.

Copyright © 2022 Yunita Rum Eka Yanti, Herkulana, Warneri

□ Corresponding Author:

Yunita Rum Eka Yanti
 Universitas Tanjungpura, Jl.Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak
 Email: yunitarey@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal, dan informal, dimana pendirinya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan memberikan pengajaran, pengelola, dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh pendidik. Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar antara guru dan peserta didik dengan memberikan pelajaran sesuai tingkatan, jurusan, dan lainnya. Sekolah memiliki beberapa

jenjang pendidikan, jenjang pendidikan yang dimaksud adalah tahapan pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Adapun jenjang pendidikan di sekolah, yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah menengah Atas (SMA)/SMK/MA, dan Pendidikan Tinggi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang disiapkan oleh pemerintah untuk menyiapkan tenaga menengah yang profesional. Program yang berada di SMK diharapkan dapat terselenggara secara efektif dan efisien serta sesuai dengan arah kebijakan program pembinaan dan pengembangan pendidikan menengah kejuruan.

Munawaroh (2017) mengungkapkan bahwa SMK harus mengubah pola pikir siswa agar menjadi wirausahawan yang akan lebih baik dan lebih mulia daripada menjadi karyawan. Harapkan untuk SMK yaitu mampu menciptakan lulusan yang sesuai dengan standar yang telah diterapkan dalam kurikulum.

Prakarya dan kewirausahaan atau biasa disebut PKWU merupakan salah satu mata pelajaran baru yang muncul untuk dapat dipelajari peserta didik. Dengan tujuan peserta didik dapat memproduksi dan mencipta lebih kreatif, inovatif meningkatkan nilai sensibilitas terhadap kemajuan jaman. Prakarya dan kewirausahaan terdapat 4 aspek yang peserta didik dapat pelajari yaitu kerajinan, budidaya, rekayasa, dan pengolahan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat berwirausaha setelah menghasilkan produk yang telah dibuat.

Untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia, sekolah khususnya SMK memiliki peran dalam memotivasi peserta didik untuk mengembangkan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam hal praktik. Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang mengikuti pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dibutuhkan keterampilan dan kreativitas guna mendukung keberhasilan berwirausaha. Oleh karena itu, seorang wirausaha dituntut untuk kreatif.

Ahmad (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran prakarya dan kewirausahaan telah dianggap sebagai salah satu instrumen kunci untuk meningkatkan sikap kewirausahaan baik dari calon wirausahawan maupun wirausahawan baru. Dengan begitu pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha ketika masih duduk dibangku sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Pontianak dengan akreditasi A. SMK Negeri 3 Pontianak memiliki empat jurusan yaitu; (1) Akuntansi dan Keuangan Lembaga; (2) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran; (3) Bisnis Daring dan Pemasaran; (4) Perhotelan. SMK Negeri 3 Pontianak memberikan bekal kepada peserta didiknya untuk menghadapi kehidupan setelah tamat sekolah yaitu salah satunya dengan memberikan pembelajaran prakarya dan kewirausaha. Di SMKN 3 Pontianak mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diajarkan di kelas XI dan XII. Di kelas XI pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang diajarkan ke pada peserta didik yaitu menciptakan produk. Jadi, di kelas XI ini siswa menciptakan produk sekreatif dan seinovatif mungkin dan dari sini siswa mulai dilatih dalam kreatifitasnya untuk mencipakan produk. Selain pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di dalam kelas, siswa kelas XI juga terdapat ekstrakurikuler membuat kerajinan. Kerajinan yang dibuat diantaranya membuat batik, membuat tas rajut, membuat bunga telur, dan membuat baju *tie dye*. Kelas XI belum melakukan pemasaran karena materi pemasaran ada di kelas XII. Di kelas XII peserta didik sudah melakukan pemasaran sesuai dengan praktik materi yang diberikan guru. Peserta didik juga dibebaskan dalam menentukan produk yang akan dipasarkan, artinya tidak berpatokan dengan hasil produk yang telah di buat waktu kelas XI. Peserta didik kelas XII juga bisa menerapkan ilmu pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari karena tugas praktik yang diberikan membuat peserta didik harus mengerjakan di rumah dengan jangka waktu yang telah diberikan oleh guru. Hal ini akan melatih peserta didik untuk belajar berwirausaha diluar jam sekolah.

Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 3 Pontianak yang nantinya diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta didik agar dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam menemukan peluang untuk berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

SMK perlu melakukan upaya untuk menumbuhkan budaya dalam menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi yang ada secara kreatif. Cara itu dapat ditempuh dengan mendorong peserta didik untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk menciptakan usaha agar dapat bekerja secara mandiri yaitu dengan cara berwirausaha. Dengan usaha yang dibuat sendiri akan menumbuhkan peluang usaha baru bagi peserta didik. Dengan didukung materi pembelajaran dan praktik yang diberikan kepada peserta didik, hal ini akan membantu peserta didik untuk mengasah keterampilannya untuk berwirausaha.

Pada masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Pontianak dilakukan secara kombinasi yaitu secara tatap muka dan secara daring atau yang disebut Hybrid Learning. Jadi pembelajarannya bisa dilakukan oleh guru dengan beda waktu atau satu waktu itu juga. Dengan perhitungan 50% secara tatap muka dan 50% secara daring. Dengan cara bergantian untuk pembelajaran secara tatap muka dan daring yaitu minggu pertama peserta didik dengan nomor absen genap, minggu selanjutnya dengan nomor absen ganjil. Ini berlaku hanya untuk satu mata pelajaran. Untuk mata pelajaran PKWU pertemuannya dua minggu sekali dengan lama waktunya 90 menit sekali pertemuan. Hal ini sejalan dengan Makhin (2021) mengatakan bahwa Hybrid Learning yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui system pembelajaran yang dilakukan secara daring dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (tatap muka). Dengan model pembelajaran secara Hybrid membuat peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru prakarya dan kewirausahaan kelas XII Pemasaran yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 April 2021. Proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Pontianak dilakukan secara daring. Walaupun demikian tujuan pembelajaran tetap tercapai. Pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XII Pemasaran tujuan pembelajarannya yaitu peserta didik diharapkan untuk menerapkan materi pembelajaran yang diajarkan. Penerapan materi yang diajarkan yaitu seperti mempromosikan dan memasarkan produk mereka secara online yaitu dengan media sosial. bapak Eri selaku guru yang mengajar menugaskan peserta didiknya membuat media promosi dan memasarkan produknya. Untuk waktu penugasan yaitu selama satu semester. Peneliti memilih kelas XII Pemasaran dikarenakan peserta didik langsung praktek menerapkan materi yang diajarkan dan jurusan Pemasaran juga sudah dibekali keahlian dalam kegiatan pemasaran dibandingkan dengan jurusan yang lainnya. Untuk kelas XI, praktik yang diberikan kepada peserta didik yaitu membuat produknya dan belum melakukan pemasaran. Inilah alasan peneliti memilih kelas XII Pemasaran dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XII Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak, mengetahui praktik materi promosi bisnis online yang dibuat siswa kelas XII Pemasara, dan untuk mengetahui praktik materi pemasaran produk online yang dilakukan siswa kelas XII Pemasaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan metode yang digunakan yaitu metode survei. Nawawi (2015) mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif ialah penelitian yang pengolahan datanya secara rasional dengan menggunakan pola pikir serta hukum logika. Menurut Creswell (dalam Darmadi) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan metodologi menyelidiki suatu fenomena sosial dan menggambarkan secara kompeks dengan melaporkan secara terinci dari pandangan responden. Nawawi (2015) mengungkapkan bahwa survey dilakukan untuk menyusun suatu perencanaan dan memaparkan data tentang objeknya dengan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini menggunakan survei kelembagaan. Karena penelitian dilakukan disekolah.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang utama dan sangat penting dalam kegiatan penelitian. Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data dan berperan penting dalam mengatur penelitian hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dikarenakan masa pandemi, sekolah menerapkan sekolah online jadi untuk wawancaranya peneliti mendatangi langsung narasumber

baik disekolah maupun dirumahnya. Kehadiran peneliti dalam penelitian pada saat observasi, sebelum dan saat wawancara hingga penelitian selesai

Lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Pontianak, Jl. S. Parman, Benua Melayu Darat, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Partisipan penelitian merujuk pada orang-orang yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu, guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan enam peserta didik kelas XII Pemasaran. Dalam penelitian ini terdapat sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan cara wawancara dan observasi kepada partisipan yaitu guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan peserta didik kelas XII Pemasaran. Hal ini dilakukan agar partisipan bisa memaparkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan yang telah dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi ini berfungsi untuk mengumpulkan bahan-bahan yang akan diolah menjadi data dan bukti yang valid mengenai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 3 Pontianak.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memiliki data maka hasil penelitian tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Patilima (2016) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data dari narasumber dengan memberikan pertanyaan dengan mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, baik masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang. Pada wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran dan peserta didik untuk memberikan jawaban berupa informasi atau data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu guru dan peserta didik SMK Negeri 3 Pontianak untuk memberikan jawaban berupa informasi atau data. Pada masa pandemi, kegiatan wawancara dilakukan sesuai kesepakatan dan tetap menjaga protokol kesehatan. Jika memungkinkan di sekolah wawancara dilakukan disekolah. Jika tidak peneliti akan mengunjungi rumah narasumber (guru dan peserta didik). Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data berupa gambar, buku, dokumen, arsip, dan laporan yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data yang ingin di peroleh adalah data berupa jumlah peserta didik kelas XII Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak dan hasil prakteknya.

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dilapangan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan tulisan yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai informasi atau data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung pada guru dan peserta didik SMK Negeri 3 Pontianak.

Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasi data, mengkategorikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, melakukan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan pengetahuan yang penting dan dipelajari, serta memutuskan cara memberitahu orang lain. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif tidak jauh dari teknik pengumpul data melalui observasi, wawancara, pencatatan, dan triangulasi. pengumpulan data memakan waktu beberapa hari bahkan bernulan-bulan, sehingga banyak data yang didapat. Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang

diinginkan. Kesimpulan merupakan gagasan pokok yang tercapai pada akhir penelitian. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung data selanjutnya.

Pengujian keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Moleong (2017) Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti turun kembali kelapangan sampai kejenuhan pengumpulan data terpenuhi. Pengumpulan data dilakukan dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya. Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan narasumber. Dengan begitu, keduanya akan semakin akrab, terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang ditutupi lagi. Ketekunan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan secara rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol. Tahap ini peneliti tidak hanya mengecek data kembali tetapi juga akan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian lain terkait temuan yang diteliti. Triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi yang sering digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam kehidupan siswa di SMK Negeri 3 Pontianak. Dalam menganalisis penelitian ini melibatkan pembelajarannya seperti menumbuhkan sikap berwirausaha dan mengambil peluang yang ada. Selain pembelajaran, terdapat juga praktik materi pembelajaran. Materi yang dipelajari dan dipraktikkan yaitu materi promosi bisnis online dan materi pemasaran produk online.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pontianak. SMK Negeri 3 Pontianak yang sebelumnya bernama SMEA Negeri 2 Pontianak merupakan salah satu Sekolah Negeri di Kalimantan Barat yang didirikan pada tanggal 14 Juni 1967 berdasarkan Ijin Operasional Kemdikbud Nomor : 014/Dirjen/VI/KEP/BPU Tahun 1967. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan enam orang siswa terpilih dikelas XII Pemasaran 2 untuk memperoleh data dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari senin, 8 November 2021 ketika ada jadwal tatap muka dengan peserta didik kelas XII. Pemilihan enam orang siswa di kelas XII Pemasaran 2 tersebut sesuai dengan arahan dari guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. kriteria peserta didik yang menjadi informan memiliki kualifikasi yaitu peserta didik dari jurusan Pemasaran, mengikuti proses pembelajaran prakarya dan kewirausahaan secara aktif dan baik. Pemilihan informan penelitian dengan cara ini disebut dengan prosedur kuota. Bungin (2014) mengungkapkan bahwa kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada informan penelitian yang diperkirakan akan paling mungkin memiliki pengalaman dan wawasan sesuai dengan permasalahan pada penelitian.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Pembelajaran dilakukan seperti pada umumnya yaitu menerangkan materi dan penugasan. Guru yang mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan memberi tugas praktik berdasarkan dua materi yang diajarkannya. Tugas dikumpulkan dalam bentuk laporan penjualan dan dikumpulkan melalui *google form* yang telah dibuat. Selain itu, guru juga mengkaji kembali sikap yang harus dimiliki oleh orang yang ingin berwirausaha yaitu hal pertama yang mereka lakukan adalah berani mencoba. Karena dengan begitulah rasa untuk berwirausaha akan tumbuh. Selanjutnya adanya peluang usaha yang bisa peserta didik manfaatkan. Apalagi zaman sekarang dunia digital semakin maju dan memudahkan juga untuk melakukan usaha

Praktik Materi Promosi Bisnis Online

Target pasar bisnis mereka ada yang khusus wanita dan untuk semua kalangan. media yang digunakan yaitu Instagram (IG) untuk promosi bisnis mereka. Karena menurut mereka IG lebih

mudah dan banyak juga yang menggunakannya. Bentuk promosi produk jualan mereka dalam yaitu bentuk foto. Karena menurut mereka foto mudah dibuat, praktis, dan tidak ribet

Praktik Materi Pemasaran Produk Online

Jenis produk yang mereka jual kebanyakan pakaian wanita. Karena menurut mereka jualan pakaian tidak ribet dan mudah juga untuk disimpan dalam jangka waktu yang lama. Selain jual pakaian ada dari mereka yang berjualan makanan seperti nugget. Selain makanan ada juga yang jual masker, apalagi pandemi seperti ini masker banyak dicari orang dan menjadi kebutuhan di masa pandemi. modal awal dari mereka sendiri. Salah satu dari mereka ada yang udah berjualan sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jadi saat ada praktik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini siswa tersebut tinggal melanjutkan usaha yang udah dirintisnya sejak SMP. Mereka juga mengungkapkan kalau dari hasil penjualan tersebut, keuntungannya bisa digunakan untuk mengembangkan usaha mereka. Strategi dalam memasarkan produk mereka, kebanyakan mereka sering memposting produk jualan mereka di sosial media mereka. Karena dengan sering mereka memposting jualan mereka maka akan cepat diketahui oleh banyak orang.

Pembahasan

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XII Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak yaitu pembelajaran dilakukan secara daring dan pertemuan tatap muka secara terbatas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan penjelasan materi. Materi yang diberikan ada dua yaitu materi promosi bisnis online dan materi pemasaran produk online. Setelah kedua materi ini dijelaskan, selanjutnya diberikan penugasan yang dikerjakan di rumah masing-masing. Tugas praktik ini diberikan selama satu semester, mulai dari bulan September sampai dengan bulan November. Tugas praktik dikumpulkan sebulan sekali, pengumpulannya dalam bentuk laporan dan dikumpulkan melalui *google form*. *Google form* ini berisi nama usaha, jenis produk yang dijual, harga dasar dan harga jual, jumlah barang dijual, jumlah barang terjual, dan total pendapatan.

Pada pembelajaran ini hal pertama yang harus dimiliki peserta didik yaitu sikap berwirausaha dan mengambil peluang yang ada. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik dibekali ilmu dasar berwirausaha. Dengan memiliki sikap berwirausaha peserta didik diharapkan bisa berwirausaha ketika masih duduk dibangku sekolah maupun setelah mereka lulus sekolah. Praktik materi pemasaran online dilakukan setiap hari karena penjualan dilakukan secara online dan pembeli bisa kapan saja melakukan pembelian. Sehingga jualan mereka bisa saat jam sekolah maupun diluar jam sekolah.

Praktik Materi Promosi Bisnis Online

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru dan peserta didik di SMK Negeri 3 Pontianak praktik materi promosi bisnis online dilaksanakan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Adapun yang ditentukan dalam praktik ini yaitu penentuan target pasar, media yang digunakan untuk promosi, dan bentuk promosinya. Untuk penentuan target pasar peserta didik ada yang memilih untuk kalangan wanita saja dan ada juga untuk semua kalangan. Kebanyakan peserta didik memilih target pasarnya untuk kalangan wanita karena menurut mereka produk wanita banyak jenis dan modelnya sehingga mereka bisa menjual beragam produk wanita. Produk wanita ini seperti pakaian wanita (celana, baju, rok dll) dan masker kecantikan. Ada juga yang berjualan untuk semua kalangan seperti berjualan makanan. Alasan peserta didik memilih menjual makanan karena menurut mereka makanan kekinian dan mudah diproduksi sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk mengolahnya. Makanan yang mereka produksi seperti delicious nugget dan gabin crispy sehingga semua kalangan bisa menikmatinya.

Media yang peserta didik gunakan untuk promosi yaitu menggunakan *Instagram* (IG) karena menurut peserta didik menggunakan *Instagram* lebih mudah. Pengguna IG juga banyak sehingga mereka memilih IG untuk media promosi jualan mereka. Bentuk promosi yang peserta didik buat yaitu dengan membuat logo nama usaha mereka. Kemudian peserta didik mengenalkan nama usahanya dengan memposting logo usaha mereka di semua sosial media mereka seperti *WhatsApp* dan IG mereka. Selain itu peserta didik juga meminta bantuan saudara

dan teman untuk membantu mempromosikan usahanya. Peserta didik juga ada membuat foto produknya untuk di promosikan supaya target pasar mengetahui produk yang peserta didik jual. Peserta didik memilih promosi dalam bentuk foto dikarenakan menurut mereka foto lebih mudah dan cepat pembuatannya.

Praktik Materi Pemasaran Produk Online

Berdasarkan dari hasil penelitian, praktik materi pemasaran produk online yang peserta didik kerjakan sesuai dengan keinginan mereka, jadi praktik ini dibebaskan oleh guru. Tujuan diberikan kebebasan ini supaya peserta didik lebih bebas berkreasi dalam melakukan penjualan online. Jenis produk yang peserta didik jual beragam, ada yang berjualan pakaian wanita, masker, dan ada juga yang berjualan makanan. Pakaian wanita seperti baju, celana, rok, jilbab dan masih banyak yang lainnya lagi. Untuk masker yang peserta didik jual ada masker kecantikan dan masker kesehatan. Makanan yang mereka jual seperti delicious nugget dan gabin crispy. Ini semua sesuai dengan keinginan peserta didik dalam memilih produk yang ingin di jual. Menurut peserta didik yang mereka jual ini sesuai dengan keinginan dan kesanggupan dari mereka.

Untuk modal awal, peserta didik mendapatkan dari uang pribadi. Jadi peserta didik memulai usaha ini dari awal dan dari modal masing-masing. Sehingga usaha yang peserta didik pilih ini sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Nanti dari hasil penjualan tersebut peserta didik bisa mengembangkan usahanya dari keuntungan yang mereka dapat. Dari situ lah peserta didik akan termotivasi untuk meneruskan usahanya itu sampai sukses.

Strategi pemasaran yang peserta didik lakukan yaitu dengan sering memposting produk jualan mereka di sosial media (*Instagram*), strategi ini merupakan salah satu usaha peserta didik untuk memasarkan produknya. Praktik pemasaran ini dikerjakan setiap hari. Dikarenakan penjualannya secara online jadi untuk waktunya bisa kapan saja. Pemasaran peserta didik pun bisa saat jam sekolah maupun diluar jam sekolah. Sehingga secara tidak langsung mereka telah menerapkan pembelajaran ini dalam kehidupannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XII Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak dilakukan dengan memberikan penjelasan materi kepada peserta didik. Ada dua materi yang di ajarkan yaitu materi promosi bisnis online dan materi pemasaran produk online. Dari kedua materi ini guru memberikan tugas praktik kepada peserta didik. Tugas ini dikerjakan selama satu semester dan dikerjakan dari rumah. (2) Praktik materi promosi bisnis online dilaksanakan oleh peserta didik kelas XII Pemasaran sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Adapun yang ditentukan dalam praktik ini yaitu penentuan target pasar, media yang digunakan untuk promosi, dan bentuk promosinya. Kebanyakan peserta didik memilih target pasarnya untuk kaum wanita, untuk media sosial yang digunakan promosi semuanya menggunakan Instagram (Ig) karena Ig banyak penggunanya, dan bentuk promosi yang mereka lakukan yaitu dengan membuat logo nama usaha dan menyebarkan di social media yang mereka miliki. (3) Praktik materi pemasaran produk online dikerjakan sesuai dengan keinginan mereka, jadi dalam praktik pemasaran ini dibebaskan oleh guru. Jenis barang yang peserta didik jual berupa pakaian wanita, makanan, dan masker. Strategi pemasaran mereka dengan sering-sering memposting produk mereka di sosial media. Pemasaran mereka dilakukan setiap hari sehingga secara tidak langsung mereka telah menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi: (1) Guru sebaiknya memberi apresiasi kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik. Dengan cara membantu mempromosikan jualan siswanya kepada sesama guru atau masyarakat luas. Dengan begitu siswa lebih semangat dalam memasarkan produknya dan bisa menjadi usaha awalnya setelah lulus sekolah nantinya.

(2) Peserta didik diharapkan lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas praktiknya. Karena dari praktik ini kalian bisa meneruskan sampai kalian lulus sekolah nantinya. Jadi setelah kalian lulus sekolah kalian sudah memiliki bisnis sendiri dan bisa menjadi wirausahawan muda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S, Z. (2013). *The need for inclusion of entrepreneurship education in Malaysia lower and higher learning institutions*. Education + Training, 55(2), DOI:10.1108/00400911311304823.

Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group

Makhin, M. (2021). *Hybrid learning: model pembelajaran pada masa pandemic di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo*. Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 3, Nomor (2).

Moleong, Lexy, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munawaroh. (2017). *The Effect of Teacher's Ability and Student's Attitude on the Subject of Craft and Entrepreneurship to the Development of Entrepreneurship Spirit in the Implementation of Authentic Problem Based Learning*. International Education Studies, 10(8), DOI:10.5539/ies.v10n8p88.

Nawawi. H.H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Patilima. H. (2016). *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta